

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar BelakangMasalah**

Organisasi adalah adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Laksmi: 2011). Organisasi juga dilahirkan, tumbuh, dipelihara, penuh dengan masalah, mundur dan kemudian mati. Setiap hari organisasi-organisasi baru didirikan, namun setiap hari ada organisasi yang ditutup, dikuidasi, merger, ataupun diakuisisi. Ada organisasi yang bertahan sampai berabad-abad namun ada juga yang hanya bertahan beberapa minggu saja. Jadi, organisasi dikiaskan seperti makhluk hidup. Ada yang dapat bertahan sampai tua tetapi ada yang baru dilahirkan kemudian terus mati (Laksmi :2011).

Dalam dunia mahasiswa, organisasi sangatlah penting dalam mencari jati diri dan menambah khasanah pengetahuan bagi mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan adalah roh untuk kehidupan kampus. Karena perannya yang sangat strategis dalam menghidupkan dunia kampus, dan juga meningkatkan nama baik kampus. Ada beberapa tipe organisasi dalam kampus yaitu : organisasi lembaga kemahasiswaan ( BEM, DPM, HMJ ), organisasi ekstrakurikuler ( LKM, MAPALA, KOMUNITAS ), dan organisasi kedaerahan.

Organisasi mahasiswa telah memiliki payung hukum yang menjamin keberadannya yaitu PP NO. 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi yang kemudian secara teknis dilindungi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NOMOR 155 /U/1998, dan juga tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Banyak hal yang dijelaskan dalam peraturan tersebut baik kedudukan, fungsi, tanggung jawab, hingga mengenai persoalan pendanaan yang dapat berasal dari kampus atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan. Hal ini berakibat bahwa secara konstitusional organisasi mahasiswa diakui dan memiliki hak-hak serta kewajiban yang melekat sesuai peraturan tersebut.

Lahirnya organisasi kemahasiswaan pada dasarnya adalah sebagai alat pemersatu bagi mahasiswa– mahasiswa di Perguruan Tinggi. Dunia Organisasi Mahasiswa merupakan sebuah alur dalam pembelajaran diri dan wadah pendewasaan. Selain berfungsi sebagai pembelajaran diri, organisasi mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa berempati dengan situasi yang terjadi di masyarakat. Negara berkembang layaknya Indonesia, banyak dihadapkan masalah-masalah sosial terutama menyangkut kesenjangan ekonomi, kecurangan, ketidakadilan, dan ketidakstabilan politik. Pada dasarnya Organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan pihak kampus seyogyanya bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menempa kepekaan mereka. Aktif di ormawa seperti BEM/SENAT, UKM dll akan mendekatkan mahasiswa kepada tingkat riil kepekaan kondisi

masyarakat. Dengan demikian, akan ada bekal khusus ketika seorang mahasiswa lulus dari pendidikan kampus.

Disamping untuk melatih dan mengajarkan diri mahasiswa untuk menjadi mahluk sosial yang peka terhadap lingkungan disekitarnya organisasi juga menjadikan mahasiswa yang mandiri dan lebih disiplin lagi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi secara konsisten semata – mata memiliki pemahaman bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mengkader dirinya sendiri untuk ke depan. Mempunyai keyakinan pandangan bahwa kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata.

Dengan bergabung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang bersifat intra ataupun ekstra kampus berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berfikir, pengetahuan, melatih mengatur waktu serta melatih kepemimpinan diri.

Dan salah satu organisasi kemahasiswaan sebagai alat pemersatu di Perguruan Tinggi yaitu organisasi kemahasiswaan daerah. Dimana organisasi kemahasiswaan daerah ini lahir untuk memperkenalkan dan mengembangkan daerah nya masing-masing. Dengan adanya organisasi mahasiswa daerah dunia kampus seakan menjadi ruang tempat menyatu nya anak bangsa dengan segala perbedaan, baik adat maupun bahasa.

Universitas Medan Area adalah salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki organisasi mahasiswa daerah yang cukup banyak. Fenomena pembentukan kelompok sosial yang didasari atas kesamaan identitas kebudayaan atau primordialisme yang terjadi di Universitas Medan Area cukup menarik untuk diteliti. Hal yang menarik untuk diperhatikan adalah masalah pendidikan Multikulturalisme, karena dengan pemahaman

ini kita akan lebih saling menghargai perbedaan yang ada, baik itu perbedaan agama, ideologi, organisasi, kultur, dan lain sebagainya. Mengutip pendapat Samuel P. Huntington dalam tesisnya bahwa “benturan yang terjadi di dunia ini berupa benturan peradaban/budaya”. Pendapat yang dikemukakan oleh Huntington telah terbukti dan telah terjadi di mana – mana baik itu di dalam Negeri ini maupun terjadi di luar Negeri, konflik SARA ini sering dijadikan sebagai dalih kebenaran, padahal konflik ini bukan bentuk dari konflik SARA tapi konflik kekuasaan yang dimanfaatkan demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Kondisi propaganda yang selalu menjadi alat perusak kebersamaan dan kepercayaan dengan sesama adalah bagian penting yang harus di netralisir oleh organisasi mahasiswa daerah.

Organisasi Kemahasiswaan Daerah di Universitas Medan Area sampai saat ini tidak ada pernah terjadi perselisihan yang mengakibatkan datang kericuhan antar organisasi. Perbedaan adat dan juga bahasa tidak menjadi alat pemisah bagi organisasi mahasiswa daerah di Universitas Medan Area.

Fenomena ini sangat jarang sekali kita lihat dalam dunia kampus, dimana keadaan saat ini organisasi – organisasi kemahasiswaandaerah lahir hanya sebagai simbol, tidak jarang sering terjadi peperangan antar organisasi baik karena hal yang sederhana maupun perang politik dalam kampus. Perannya sebagai *agent of change, agent of sosial control, Iron Stock* dan mengembangkan budaya daerahseakan dilupakan oleh organisasi-organisasi kemahasiswaan daerah di Perguruan Tinggi. Organisasi seakan lahir sebagai pembeda dan tidak lagi sebagai alat pemersatu. Organisasi dijadikan alat untuk memperoleh keuntungan, baik keuntungan bersifat materi maupun kekuasaan. Dengan semakin berkembangnya organisasi kemahasiswaan daerah di

Perguruan Tinggi menjadikan pragmatisme dan arogan pada jati diri mahasiswa. Karena hanya sebatas membanggakan daerah pribadi dan memandang dengan sebelah mata daerah lain.

Berdasarkan uraian – uraian diatas maka penulis terdorong hatinya untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **Peran Organisasi Kemahasiswaan Daerah Dalam Menjaga ke Bhineka Tunggal Ikaan di Universitas Medan Area** “.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Setiap Instansi maupun perusahaan pada umumnya mempunyai masalah dalam menjalankan kegiatan, baik instansi kecil maupun instansi besar. Setiap masalah yang ada harus diatasi sedini mungkin demi keberhasilan suatu instansi. Begitu juga dengan halnya organisasi-organisasi kemahasiswaan daerah yang bergerak dalam dunia kampus tepatnya di Universitas Medan area.

Identifikasi masalah harus diperhatikan agar masalah dalam penelitian ini nyata adanya dan mampu menjelaskan masalah yang timbul. Identifikasi masalah merupakan sebuah konsep dasar untuk melakukan penelitian, dengan adanya identifikasi masalah akan dapat mengarahkan pembahasan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Dalam penelitian ini masalah dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana peran Organisasi Kemahasiswaan Daerah menjaga ke Bhineka Tunggal Ika di Universitas medan Area?

2. Apa sajakah Hambatan Organisasi Kemahasiswaan Daerah dalam mencapai Bhineka Tunggal Ika di Universitas Medan Area?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah sangat penting untuk diuraikan sebelum masuk pada tahapan-tahapan berikutnya, disamping itu batasan masalah ini sangat perlu ditentukan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak menyimpang dari konteks permasalahan saat ini. Penelitian ini hanya membahas tentang Peran Organisasi Kemahasiswaan Daerah Dalam Menjaga ke Bhineka Tunggal Ikaan Di Universitas Medan area yaitu organisasi :

1. Forum Komunikasi Mahasiswa Nias (FORKAMNIS)
2. Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA)
3. Ikatan Mahasiswa Batak Toba (IMABATO)

### **1.4. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah ini berfungsi untuk membatasi studi dan mengacu pada pelaksanaan penelitian secara objektif terhadap objek penelitian. Selain itu dengan perumusan masalah yang jelas, akan memenuhi kriteria untuk memuaskan dan mengeluarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Jadi Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimana peran Organisasi Kemahasiswaan Daerah Dalam Menjaga ke Bhineka Tunggal Ikaan di Universitas Medan area?”.

### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Organisasi Kemahasiswaan Daerah Dalam Menjaga ke Bhineka Tunggal Ikaan di Universitas Medan area.

#### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan wawasan penulis dan juga bagi pembaca.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada mahasiswakhhususnya bagi mahasiswa Universitas Medan area terkaittentang Peranan Organisasi Kemahasiswaan Daerah dalam Menjaga keBhineka Tunggal Ikaan.
3. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan masukan bagi organisasi kemahasiswaan daerah dalam meningkatkan ke Bhinekaan di Universitas Medan Area.